

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karakter merupakan nilai-nilai yang membentuk sikap dari seseorang dalam hal yang baik. Nilai yang ada dalam karakter yaitu dengan menyukai kebaikan, memahami kebaikan dan juga melaksanakan kebaikan dalam kehidupan. Karakter timbul dari hasil pola pikir yang selaras dengan hati kemudian diwujudkan dalam sebuah tindakan (Pridayani & Rivauzi, 2022). Islam memandang karakter sebagai sesuatu yang sangat krusial karena karakter akan membentuk seseorang yang memiliki tanggung jawab, berakhlak mulia, dan memberikan pengaruh yang positif untuk masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Nabi Muhammad yang diutus untuk dapat menyempurnakan akhlak manusia dalam hadis (Harahap et al., n.d.; Iskandar et al., 2022).

حدثني مالك عن صالح بن كيسان عن ابن شهاب عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إِمَّا يَبْعُثُ لِيَتِمَّ صَالِحُ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Malik, dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. HR. Malik, *Al-Muwaththa’*, *Kitab Husn al-Khuluq*, no. 1614”

Karakter bagi peserta didik sangat penting karena akan memunculkan sikap untuk menentukan hal yang terbaik dalam hidup peserta didik di masa depan. Namun, ternyata kondisi di lapangan belum tampak karakter Islami yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter peserta didik yang kurang baik di tingkat SMP mencakup berbagai perilaku menyimpang seperti berkata kasar, merokok (Salsyabillah et al., 2025). Kemudian banyak peserta didik tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak berkata jujur, tidak taat aturan sekolah, berkelahi dengan teman, tidak

mendengarkan nasihat dari guru, melawan pendidik, dan juga melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma yang ada dan terkandung dalam nilai agama.

Faktor penyebab dari buruknya karakter peserta didik adalah kurangnya pendidikan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pengawasan dari guru dan pihak sekolah (Yusutria & Febriana, 2019). Sekolah juga memberikan pengaruh melalui bagaimana cara peserta didik diperlakukan dan cara guru dalam mendidik yang pastinya dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter (Wahyuningtyas, 2017). Jalan keluarnya adalah dengan melakukan pembentukan karakter dengan membangun karakter islami bagi peserta didik agar terdapat benteng yang kuat dalam mencegah kenakalan. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan empat hal yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan juga pengkondisian (Wulandari et al., 2018).

Akibat yang ditimbulkan jika peserta didik terus dibiarkan memiliki karakter yang kurang baik dan tidak segera diatasi adalah menurunnya atau hilangnya rasa percaya diri dari peserta didik karena dengan karakter yang buruk akan membuat peserta didik merasa tidak berharga dan memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri jika sudah menyadarinya. Kemudian peserta didik akan sulit dalam pengelolaan emosi karena dalam menyampaikan rasa kecewa, marah dan rasa yang tidak nyaman yang dirasakan hanya bisa dengan emosi yang meluap-luap dan akan berpengaruh terhadap kesehatan mental peserta didik sendiri. Peserta didik dengan karakter buruk cenderung melakukan hal-hal yang negatif akibatnya dikucilkan dan mendapatkan pandangan yang buruk dari lingkungan sosialnya sehingga merasa tersisih dan sulit menjalin hubungan yang baik dengan teman, keluarga dan masyarakat (Mahesha et al., 2024; Salsyabillah et al., 2025). Selain itu, dengan buruknya karakter peserta didik dapat menimbulkan gangguan terhadap keharmonisan dalam keluarga karena

komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua akan berkurang atau bahkan sudah terputus.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah berbagai macam akibat yang akan timbul jika peserta didik memiliki karakter yang kurang baik adalah dengan menciptakan pembelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai Islami yang berisi karakter agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan. Karakter Islami yang seharusnya ditingkatkan seperti jujur, kontrol diri (menahan diri agar tidak berkata yang tidak baik, tidak melawan pendidik), religius, dan mau mendengar nasihat. Pendidik khususnya guru mata pelajaran PAI dan BP dapat melakukan pembelajaran dengan melalui pendidikan nilai moral, etika dan juga tanggung jawab dengan menggunakan salah satunya adalah media pembelajaran yang selalu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islami.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan oleh pendidik berupa materi pembelajaran dengan tujuan supaya proses belajar menjadi lebih baik. Purwanti (2015) mengemukakan tentang beberapa manfaat media yaitu dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan minat dalam belajar, menambah proses interaksi, memperjelas pembelajaran yang abstrak menjadi yang lebih jelas. Allah SWT juga telah menjelaskan mengenai penggunaan media pembelajaran di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "31. Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"

Ayat diatas menerangkan tentang media pembelajaran yaitu Allah SWT yang mengajarkan seluruh nama dari benda kepada Nabi Adam AS.

Kemudian Nabi Adam AS mengajarkan kembali kepada malaikat secara *ijmal* yaitu penyampaian berdasarkan ilham. Ayat ini menjelaskan secara tersirat tentang penggunaan alat dan media pembelajaran yang sudah digunakan dalam pendidikan yaitu berupa media audiovisual, dimana menunjukkan materi pembelajarannya secara nyata dan dijelaskan mengenai bagaimana cara penyebutan benda tersebut (Gunawan & Pasaribu, 2022). Media audio visual diantaranya adalah film, *slide* suara, presentasi multimedia dan juga video. Biassari et al., (2021) menjelaskan, video pembelajaran merupakan media yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yang saling terpadu seperti gambar, unsur suara, teks, gerakan, grafik untuk memunculkan interaksi pendidik dengan pengguna. Maka dengan digunakannya video pembelajaran yang di dalamnya menekankan karakter Islami sebagai media dalam belajar dapat menjadi pilihan dan solusi untuk membentuk karakter Islami peserta didik.

Pemanfaatan video pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya artikel yang ditulis oleh Hasdi (2025) dalam penelitiannya tentang pengembangan media pembelajaran PAI berbasis video animasi materi menghindari *ghibah* dan melaksanakan *tabayun* di SMPN 8 Palopo. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan pengembangan video yang dilakukan sudah valid, praktis efektif digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas karena dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif sangat penting untuk membangun karakter dari peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan melakukan pengembangan video pembelajaran untuk membangun karakter namun terdapat perbedaan materi dengan penelitian ini karena lebih memfokuskan pada materi menghindari *ghibah* dan melaksanakan *tabayyun* sedangkan peneliti fokus pada materi *asma' al-husna*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al. (2024) tentang pemanfaatan media video pembelajaran PAI dalam meningkatkan nilai kereligiusan siswa kelas VII di SMPN Way Pengubuan. Diperoleh hasil

bahwa dengan menggunakan video dalam belajar dapat memberikan kepada peserta didik mengenai materi keislaman, penanaman, pengembangan, dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya perilaku atau budi pekerti peserta didik dan hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haer (2018) tentang implementasi pendidikan karakter melalui media film Sunan Kalijaga dalam pembelajaran PAI. Nilai yang terkandung dalam film sunan kalijaga seperti sikap tolong-menolong, empati, tawaduk, adil, jujur dan memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa perilaku yang ditunjukkan oleh Sunan Kalijaga dalam filmnya adalah nilai yang mendasar kemudian dirasa perlu untuk mempraktekkannya dalam kehidupan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penanaman karakter dalam diri peserta didik untuk dapat diterapkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus materi yang dikembangkan yaitu pada materi elemen akhlak dengan menggunakan film sunan kalijaga.

Lebih lanjut dari hasil pengamatan terhadap penelitian yang sudah ada ditemukan penelitian pengembangan video pembelajaran khususnya pada materi *asma' al-husna* pada tingkat SMP oleh Handoyo (2018) namun di dalamnya belum ada pembahasan mengenai nilai karakter yang sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu mengenai apa yang dapat diambil dari setiap nama *asma' al-husna* yang dipelajari. Kemudian tidak disebutkan hikmah mempelajari masing-masing *asma' al-husna*.

Jika dilihat dari beberapa platform, pengembangan media pembelajaran sudah banyak dilakukan seperti pengembangan video pembelajaran, multimedia interaktif dan lain sebagainya. Dari hasil observasi yang dilakukan dari platform Youtube, ditemukan Video pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI materi *asma' al-husna* kini banyak dikembangkan sebagai salah satu solusi pembelajaran yang

inovatif. Namun terlihat beberapa video masih memiliki kekurangan dalam proses pengembangannya diantaranya:

Pertama, video pembelajaran oleh *channel* Youtube suka-suka kita memiliki kekurangan dari dalil *asma' al-husna* yang digunakan karena ayat al-qur'an tidak dibacakan dan hanya ditampilkan saja. Kemudian dari segi tampilan, secara umum video pembelajaran hanya berupa tulisan dengan *background* yang sama dari awal sampai akhir, *background* yang digunakan juga kurang sesuai dengan materi *asma' al-husna* yang dijelaskan. Selanjutnya dalam video pembelajaran juga belum ada materi tentang hikmah mempelajari *asma' al-husna* dan karakter yang harus diteladani dari masing-masing *asma' al-husna*.

Kedua, video pembelajaran oleh Nadya Fitri memiliki kekurangan pada materi belum ada materi tentang hikmah mempelajari *asma' al-husna* dan karakter yang harus diteladani dari masing-masing *asma' al-husna*. selanjutnya dari segi tampilan, di dalamnya terlalu banyak efek dalam teks yang ditampilkan sehingga bisa membuat peserta didik salah fokus dalam menonton video, dalil *asma' al-husna* yang ditampilkan juga tidak dibacakan. Selanjutnya perilaku yang mencerminkan masing-masing *asma' al-husna* tidak dijelaskan hanya ditulis saja.

Ketiga, video pembelajaran oleh Miftahul Rohmah memiliki kekurangan yaitu penggunaan *background* yang tidak sesuai dengan materi yang ada, suara dalam video pembelajaran kurang jelas, video tidak memiliki *backsound* atau musik latar belakang, video pembelajaran tidak memiliki animasi di dalamnya karena video dibuat dari kumpulan gambar dan tulisan materi dari PPT. jika dilihat dari segi materi juga memiliki kekurangan yaitu belum ada materi tentang hikmah mempelajari *asma' al-husna* dan karakter yang harus diteladani dari masing-masing *asma' al-husna*.

Keempat, akun Elha TV tentang *asma' al-husna* yang dijelaskan memiliki kekurangan dari segi tampilan yaitu penjelasan materi dilakukan dengan tulisan dan *background* putih tanpa ada animasi atau gambar

pendukung lainnya yang sesuai dengan materi. Jika dilihat dari segi isi terdapat kekurangan dari tidak adanya penjelasan tentang hikmah mempelajari *asma' al-husna*.

Kelima, video pembelajaran yang dibuat oleh Irvan Syah memiliki kekurangan dari segi suara, dimana suara penjelasan materi kurang jelas, tidak ada animasi pendukung untuk menjelaskan materi, video hanya berupa tulisan materi. Kemudian dari segi isi terdapat kekurangan dimana tidak ada perilaku yang mencerminkan masing-masing *asma' al-husna* dan belum ada materi hikmah mempelajari *asma' al-husna*.

Keenam, video pembelajaran yang diunggah oleh akun Youtube Belajar Mengajar. Kekurangan dari video yang diunggah adalah hanya terdapat tiga pembahasan *asma' al-husna* yang dijelaskan. Hal ini tidak sesuai dengan Tujuan Pembelajaran dimana pada TP terdapat empat *asma' al-husna* yang harus dipelajari. Kemudian dari segi tampilan, animasi yang digunakan belum sesuai, tidak ada perilaku yang mencerminkan masing-masing *asma' al-husna* dan belum ada materi tentang hikmah mempelajari *asma' al-husna*.

Ketujuh, Saladin MR dalam channel Youtubenya terdapat video pembelajaran tentang *asma' al-husna*. dalam video pembelajarannya terdapat kekurangan pada materi dalil Al-qur'an mengenai *asma' al-husna* tidak dibacakan namun hanya dituliskan saja, penjelasan tentang hikmah mempelajari *asma' al-husna* belum ada, arti *asma' al-husna* secara bahasa dan istilah belum dijelaskan, tidak terdapat penjelasan mengenai karakter yang ada dalam masing-masing *asma' al-husna*.

Berdasarkan permasalahan yang ada, ditemukan bahwa ternyata dari beberapa penelitian terdahulu dan video pembelajaran yang sudah dikembangkan belum terlihat bagaimana pengembangan video pembelajaran dilakukan dengan tujuan membentuk karakter Islami peserta didik khususnya pada materi *asma' al-husna*. Karena di dalamnya hanya dijelaskan mengenai pengertian, dalil, dan contoh perilaku yang mencerminkan *asma' al-husna*. Belum ada materi mengenai hikmah

mempelajari *asma' al-husna* dan karakter yang dapat diambil dari masing-masing *asma' al-husna* yang dipelajari.

Pemilihan materi yang dikembangkan yaitu *asma' al-husna* dilakukan dengan pertimbangan, pembelajaran *asma' al-husna* dalam prosesnya biasanya hanya mengedepankan hafalan berupa menghafal nama Allah SWT dan maknanya saja tanpa menimbulkan kesadaran dan menumbuhkan perilaku religius dari dalam diri peserta didik setelah proses pembelajaran. Maksudnya, peserta didik tidak menerapkan apa yang telah dipelajari pada materi *asma' al-husna* dalam kehidupan. Lebih lanjut, jika dilihat pada TP setelah belajar diharapkan peserta didik mampu menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik dan juga visioner.

Kedudukan *Asma' al-husna* dan signifikansinya dalam agama Islam sangatlah tinggi. Hal ini juga sesuai dengan El-Fati (2016) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa dzikir *asma' al-husna* dapat membuat hati ikhlas dan juga tenang. tidak mungkin seorang hamba beribadah kepada Allah S.W.T secara sempurna sebelum memiliki ilmu tentang tauhid *asma wa sifat* dan *Asma' al-husna*. Dengan demikian, dalam mengamalkan *Asma' al-husna* tidak hanya sebatas menghafal dan membacanya setiap hari, akan tetapi perlu mempelajari *Asma' al-husna* bagi seorang muslim agar berdampak pada pembentukan dan penguatan iman, takwa, dan akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

Maka penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dengan mengembangkan materi *asma' al-husna*. Hal ini dilakukan karena materi yang ada di dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII masih memiliki kekurangan. Kekurangan buku ajar atau buku paket yang digunakan di SMPN 1 Tiung adalah: Materi dalam bahan ajar terbatas. Materi yang ditulis di dalamnya kurang detail, di dalamnya belum dijelaskan pembagian perilaku yang mencerminkan dari masing-masing *asma' al-husna* yang dipelajari, belum ada materi tentang hikmah mempelajari masing-masing *asma' al-husna* yang dipelajari, dan

belum ditekankan karakter Islami apa yang terkandung dalam masing-masing *asma' al-husna*.

Kemudian dalam pengembangan video pembelajaran digunakan aplikasi kinemaster. Keunggulan dari aplikasi kinemaster adalah aplikasinya yang memiliki fitur lengkap dan cukup sederhana sehingga mudah digunakan. Selanjutnya penggunaan kinemaster dalam mengedit video bisa dilakukan sendiri walaupun memiliki *handphone* dengan spesifikasi yang rendah, karena OS dalam penggunaan kinemaster minimal adalah OS.8 (*operating system* versi 8 yang dirilis tahun 2017). Keunggulan lain dari kinemaster adalah memiliki kapasitas 86 mb dengan RAM minimal 2GB. Kemudian hasil pengeditan video bisa diunduh dalam format MP4.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan masalah yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Kinemaster pada Materi *Asma' al-husna* sebagai Pembentukan Karakter Islami pada Tingkat SMP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Karakter Islami dalam diri peserta didik masih belum terbentuk dan terwujud dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai Islami dengan maksimal.
3. Media pembelajaran yang sudah ada di berbagai platform belum maksimal dalam penjelasan materi di dalamnya karena belum menjawab semua tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Pembelajaran PAI materi *asma' al-husna* biasanya hanya mengedepankan hafalan sehingga kurang membentuk karakter Islami peserta didik.

5. Belum tersedianya media pembelajaran asma' al-husna yang tidak hanya menekankan kognitif peserta didik namun juga bisa untuk memperbaiki karakter Islami peserta didik.
6. Tujuan pembelajaran yang diharapkan masih belum tercapai secara maksimal karena peserta didik tidak menerapkan materi *asma' al-husna* dalam kehidupan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah yang dijelaskan, maka agar penelitian ini menjadi lebih terarah perlu batasan masalah. Penulis membatasi masalah pada point nomor 4 yaitu “belum tersedianya media pembelajaran yang tidak hanya menekankan kognitif peserta didik namun juga bisa untuk memperbaiki karakter Islami peserta didik”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan dari batasan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas pengembangan video pembelajaran berbantuan aplikasi Kinemaster pada materi *Asma' al-husna* di SMPN 1 Tiumang Dharmasraya?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan video pembelajaran berbantuan aplikasi Kinemaster pada materi *Asma' al-husna* di SMPN 1 Tiumang Dharmasraya?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan video pembelajaran berbantuan aplikasi Kinemaster pada materi *Asma' al-husna* di SMPN 1 Tiumang Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan video pembelajaran berbantuan aplikasi Kinemaster pada materi *Asma' al-husna* di SMPN 1 Tiumang Dharmasraya yang valid.
2. Untuk mengembangkan video pembelajaran berbantuan aplikasi Kinemaster pada materi *Asma' al-husna* di SMPN 1 Tiumang Dharmasraya yang praktis.

3. Untuk mengembangkan video pembelajaran berbantuan aplikasi Kinemaster pada materi *Asma' al-husna* di SMPN 1 Tiumang Dharmasraya yang efektif.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini tentunya juga diharapkan memiliki manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang ada diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan pemahaman secara teoritis terkait pengembangan media video pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dalam teori dan prakteknya.

- b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi, masukan bersama, serta pertimbangan untuk lebih mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan mutu dari pendidikan. Kemudian produk yang dihasilkan juga dapat menjadi pilihan dalam menyampaikan materi dari bahan ajar.

- c. Bagi UIN Imam Bonjol Padang

Dapat dijadikan tambahan sebagai bahan referensi dalam menulis karya dan sebagai tambahan di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

- d. Bagi Sekolah

Produk yang dihasilkan bisa dijadikan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk dipakai oleh sekolah dan pendidik agar pembelajaran lebih berkembang dan bervariasi.

G. Spesifikasi Produk

1. Media pembelajaran dibuat dengan menggunakan *software kinemaster* materi *Asma' al-husna* mata pelajaran PAI dan BP.

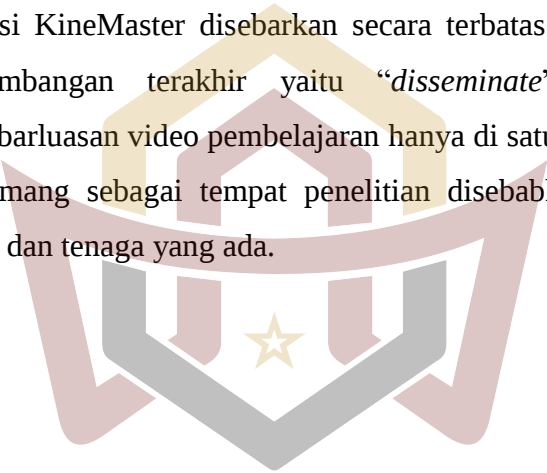
2. Jenis media pembelajaran yang dibuat adalah video pembelajaran yang dapat dikirim dalam bentuk MP4 maupun diunduh pada *link* yang dibuat kemudian dapat digunakan di dalam kelas.
3. Video pembelajaran yang dibuat berisi:
 - a. Tulisan yang berisi materi pembelajaran mencakup:
 - 1) Definisi *asma' al-husna*
 - 2) Dalil tentang *asma' al-husna*
 - 3) Mengenal *asma' al-husna* Al-'Aliim, Al-Khabiir As-samii' dan Al-Bashiir
 - 4) Perilaku yang mencerminkan *asma' al-husna* Al-'Aliim, Al-Khabiir As-samii' dan Al-Bashiir
 - 5) Hikmah mempelajari *asma' al-husna*
 - 6) Cerita hikmah sesuai dengan bagian *asma' al-husna*
 - 7) Pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik
 - b. Gambar yang mendukung penjelasan materi
 - c. Animasi
 - d. Audio yang menjelaskan materi
 - e. *Backsound* yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
4. Video pembelajaran yang dibuat sebanyak 4 video yang masing-masing memiliki durasi sekitar 6-10 menit sesuai dengan jumlah asmaul-husna yang dipelajari.
- e. Dalam pembuatan video pembelajaran juga dilengkapi dengan buku pedoman penggunaan video pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari:
 - 1) Informasi umum
 - 2) Capaian dan tujuan pembelajaran
 - 3) Langkah langkah pembelajaran
 - 4) Bagian pembuka dalam video pembelajaran
 - 5) Bagian inti video pembelajaran
 - 6) Bagian evaluasi dalam video pembelajaran berupa penyampaian tugas proyek yang dilakukan di pertemuan yang akan datang

7) Bagian penutup video pembelajaran

H. Asumsi Pengembangan dan keterbatasan pengembangan

1. Dalam melakukan pengembangan, Asumsi yang melandasi ada 2 yaitu:
 - a) Media video pembelajaran yang dibuat sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran di Kurikulum Merdeka.
 - b) Video pembelajaran ini bisa digunakan karena sarana dan prasarana yang bisa digunakan dan tersedia di sekolah.
2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media berupa video pembelajaran berbantuan aplikasi KineMaster disebarkan secara terbatas. karena pada tahapan pengembangan terakhir yaitu “disseminate” dilakukan dengan penyebarluasan video pembelajaran hanya di satu sekolah yaitu SMP N 1 Tiumang sebagai tempat penelitian disebabkan oleh keterbatasan waktu dan tenaga yang ada.



UIN IMAM BONJOL
PADANG